

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i2.128>

Received: 22-07-2021

Accepted: 21-10-2021

Optimalisasi Kepercayaan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Komaria Susanti^{1*}; Lisviarose¹; Rani Rur Setya Ningsih¹

^{1*}STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Jl parit indah no 38 pekanbaru

^{1*}komariasusanti@yahoo.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Di tengah situasi Pandemi covid 19, kesadaran penuh terhadap pencegahan infeksi terutama terhadap virus covid 19 sangatlah penting, salah satunya pada ibu menyusui. Menyusui sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid 19 terhadap bayi karena dalam ASI terkandung antibodi yang dapat memperkuat sistem imun bagi bayi sehingga tidak mudah terkena penyakit. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi covid 19. Permasalahan yang dihadapi kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi covid -19. Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan penyuluhan edukasi menyusui di masa pandemi covid-19 dan diadakan pendekatan terpadu yang dilakukan dari proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung, Selain itu, pelatihan metode yang digunakan adalah Metode *Training of Trainer* (TOT) dengan cara pemberian materi menggunakan leaflet. Hasil dan luaran yang dihasilkan adalah ada peningkatan pemahaman tentang menyusui pada masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Ibu menyusui, ASI eksklusif, pandemi covid-19

Abstract

Mother's Milk (ASI) is the first, main, and best food for babies, which is natural. In the midst of the COVID-19 Pandemic situation, full awareness of infection prevention, especially the COVID-19 virus, is very important, one of which is for breastfeeding mothers. Breastfeeding itself is very important in preventing the transmission of COVID-19 to babies because breast milk contains antibodies that can strengthen the immune system for babies so they are not susceptible to disease. The purpose of this community service activity is to increase the understanding of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding during the COVID-19 pandemic. Problems faced Lack of understanding of mothers about exclusive breastfeeding during the COVID-19 pandemic. The solution offered to this problem is to conduct breastfeeding education counseling during the covid-19 pandemic and an integrated approach is carried out from the initial process of socialization and planning during the activity. In addition, the training method used is the Training of Trainer (TOT) Method with how to provide material using leaflets. The results and the resulting output is that there is an increased understanding of breastfeeding during the COVID-19 pandemic

Keywords: Breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding, covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2020.) Air Susu Ibu merupakan susu yang paling bagus untuk diberikan kepada bayi karena mengandung banyak vitamin yang bermanfaat dalam tumbuh kembangnya, pertumbuhan otak bayisedang mengalami

perkembangan yang pesat dari usia 0-6 bulan, hingga usia 2 tahun. Akan tetapi ketika bayi kekurangan gizi tinggi sel yang ada pada bayi akan menyusut sampai 15% hingga 20% (Suradi, 2008). ASI juga bermanfaat dan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan bayi (American Academy of Pediatrics, 2005).

Belum maksimalnya pemberian ASI eksklusif didukung dengan hasil persentase ibu yang menyusui bayi terus menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi. Hasil dari Turkey Demographic and Health Survey (TDHS) menunjukkan meskipun 58% bayi pada penelitian tersebut diberi ASI eksklusif pada bulan pertama dan kedua kehidupan, persentasenya

menurun menjadi 10% saja pada bulan keempat dan kelima berikutnya (Hacettepe University Institute of Population Studies, 2013). *Center for Diseases Control and Prevention* juga melaporkan hal yang sama, meskipun lebih dari 79,2% wanita di Amerika Serikat menginisiasi pemberian ASI pada minggu-minggu awal, nyatanya kurang dari 19% dari wanita tersebut yang tetap melanjutkan ASI eksklusif hingga bulan keenam (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2014).

Di Indonesia pun terjadi fenomena yang sama bahwa persentase ibu yang memberikan ASI terus menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, ini dapat dibuktikan dengan data Kemenkes RI pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa persentase ibu menyusui eksklusif terus menurun seiring bertambahnya usia bayi. Pada kelompok umur 0 bulan terdapat 39,8% ibu menyusui eksklusif, kemudian pada kelompok umur 1 bulan menurun menjadi 32,5%, selanjutnya pada kelompok usia 2 bulan menurun menjadi 30,7%, pada kelompok umur 3 bulan menurun menjadi 25,2%, pada kelompok umur 4 bulan ibu menyusui eksklusif adalah 26,3%, dan pada kelompok umur 5 bulan menurun cukup jauh menjadi 15,3% saja

Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap ibu memiliki resiko untuk mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif meskipun ibu sudah menginisiasi pemberian ASI pada awal kehidupan. Dampaknya bisa terjadi dikemudian hari, dimana ibu mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sehingga persentase ibu yang menyusui eksklusif menjadi menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi (Amin, dkk, 2014).

Pada perayaan Pekan Menyusui Dunia yang jatuh pada tanggal 1-7 Agustus, UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan para ibu untuk tetap menyusui selama pandemi Covid-19 (Unicef dan WHO, 2020)

Ditetapkannya COVID 19 menjadi wabah seluruh negara serta penyebarannya yang begitu pesat dan tingkat penularan serta kematiannya begitu banyak dan tidak terkontrol, wabah covid 19 merupakan wabah baru yang masih belum ada obat disertai dengan penetapan krisis darurat dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berpengaruh pada setiap kalangan masyarakat tanpa terkecuali (Kemenkes, 2020). WHO serta UNICEF memfokuskan lebih kepada normalitas keunggulan kesehatan dan gizi yang digolongkan pada masyarakat terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita dalam fase pemenuhan ASI eksklusif (Kemenkes, 2020) (Unicef, 2020) (WHO & Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak, 2020).

Pada situasi Pandemi covid 19, kesadaran penuh terhadap pencegahan infeksi terutama terhadap virus covid 19 sangatlah penting, salah satunya pada ibu menyusui. Menyusui sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid 19 terhadap bayi karena dalam ASI terkandung antibodi yang dapat memperkuat sistem imun bagi bayi dan tidak mudah terkena penyakit. Sehingga diharapkan Kepada ibu menyusui untuk dapat menjaga kondisi kesehatannya antara lain konsumsi makanan dengan gizi seimbang, suplemen vitamin, konsumsi tablet tambah darah, istirahat yang cukup, dan terus memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, belum ada bukti ilmiah yang menyatakan bahwa virus Covid-19 terdeteksi di ASI. Namun, yang harus tetap dijaga bagi ibu menyusui adalah teknik menyusui yang benar dan tetap menggunakan masker serta mencuci tangan sebelum dan setelah menyusui. Mengingat penularan virus covid-19 menular melalui saluran nafas dan aerosol yang dikeluarkan penderita masuk ke mata hidung dan mulut orang lain yang tidak terdampak (Kresnawati, 2020).

Empat pesan utama bagi ibu yang ingin menyusui tetapi khawatir menularkan Covid-19 pada bayinya diantaranya: 1) Sejauh ini SARS-Cov-2 tidak terdeteksi dalam ASI dari ibu terduga/terkonfirmasi Covid-19 dan tidak ada bukti bahwa virus ditularkan melalui ASI, 2) Neonatus dan bayi beresiko rendah terhadap infeksi Covid-19 diantaranya beberapa kasus infeksi Covid-19 yang dikonfirmasi pada anak, sebagian besar hanya mengalami penyakit ringan atau tanpa gejala, 3) Menyusui dan kontak kulit-ke-kulit secara signifikan mengurangi resiko kematian pada bayi baru lahir dan bayi muda serta memberi manfaat bagi kesehatan dan tumbuh kembang baik segera maupun seumur hidup. Menyusui juga mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium bagi ibu, dan 4) Berbagai manfaat menyusui secara substansial melebihi potensi resiko penularan dan penyakit yang terkait dengan Covid-19 (WHO, 2020).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengikuti kegiatan edukasi tentang *self efficacy* ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini bermanfaat untuk ibu menyusui yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki *self efficacy* yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga mampu mendorong ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI secara Eksklusif pada masa pandemi covid-19 ini.

Berbagai permasalahan yang dimiliki Mitra seperti tergambar pada analisis situasi di atas, sehingga pengusul bersama mitra melakukan kesepakatan bersama dalam menentukan rumusan permasalahan

prioritas mitra. Adapun rumusan permasalahan prioritas mitra sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya pemberian asi eksklusif
- b. Kurangnya kesadaran penuh terhadap pencegahan infeksi terutama terhadap virus covid 19 pada ibu menyusui
- c. Kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian asi eksklusif pada masa pandemi covid -19

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan penyuluhan edukasi menyusui di masa pandemi covid-19.

2. Bahan dan Metode

Menghadapi permasalahan tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai target dan luaran kegiatan ini, maka diadakan pendekatan terpadu yang dilakukan dari proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung.

- 1) Studi lapangan
- 2) Pada tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian di puskesmas rejosari
- 3) Pengumpulan alat dan bahan
- 4) Pada tahap ini dilakukan survei lanjutan dan pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan
- 5) Perancangan mode
- 6) Tahap ini dilakukan identifikasi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 7) Melaksanakan edukasi dan sosialisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pada pukul 09.00-11.00 WIB. Tempat Pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, tepatnya di jl. Hang Tuah Ujung, Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 20 ibu menyusui . Penyuluhan menggunakan leaflet.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat : a. Pengisian daftar peserta, b. Pembukaan, c. Penyampaian materi tentang *self efficacy* menyusui pada masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media leaflet, d. Diskusi / tanya jawab dan penutupan, e. Pemberian cendera mata untuk ibu menyusui.

Gambar 1. Edukasi

Peserta pengabdian masyarakat ibu menyusui yang berasal dari wilayah kerja puskesmas Rejosari kota pekanbaru. Mereka antusias dalam mendengarkan materi penyuluhan tentang menyusui pada masa pandemi covid 19. Materi ini membuat ibu menyusui memahami tentang *self efficacy* menyusui pada masa pandemi covid 19. Salah satu langkah untuk mengetahui pemahaman tentang materi dengan tanya jawab kepada peserta tentang materi.



Gambar 2. Pemberian edukasi

Peningkatan pengetahuan seseorang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, demikian halnya edukasi yang dilakukan di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, tepatnya di jl. Hang Tuah Ujung, Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan Jumlah peserta yang hadir berjumlah 20 ibu menyusui dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Edukasi di berikan kepada ibu menyusui di puskesmas rekosari sehingga terjadi peningkatan pengetahuan tentang menyusui pada masa pandemi covid 19. Setiap ibu memiliki resiko untuk mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif meskipun ibu sudah menginisiasi pemberian ASI pada awal kehidupan.

Dampaknya bisa terjadi di kemudian hari, dimana ibu mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sehingga persentase ibu yang menyusui eksklusif menjadi menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi (Amin, Wirawati, dkk, 2014). Di tengah situasi Pandemi covid 19, kesadaran penuh terhadap pencegahan infeksi terutama terhadap virus covid 19 sangatlah penting, salah satunya pada ibu menyusui. Menyusui sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid 19 terhadap bayi karena dalam ASI terkandung antibodi yang dapat memperkuat sistem imun bagi bayi



sehingga tidak mudah terkena penyakit. Sehingga diharapkan Kepada ibu menyusui untuk dapat menjaga kondisi kesehatannya antara lain konsumsi makanan dengan gizi seimbang, suplemen vitamin, konsumsi tablet tambah darah, istirahat yang cukup, dan terus memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian STIKes Al Insyirah Pekanbaru dapat memotivasi ibu menyusui untuk tetap memberikan asi secara eksklusif.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Perlu dilakukan edukasi tentang menyusui pada masa pandemi covid 19 untuk dapat memperkuat sistem imun bagi bayi sehingga tidak mudah terkena penyakit karena menyusui merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan penularan covid 19.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada ketua STIKes Al Insyirah Pekanbaru dan ketua LPPM STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Kepala puskesmas rejosari, bidan penanggung jawab serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- American Academy of Pediatrics. Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatr* 2005; 115(2):496-506. doi: 10.1542/peds.2004-2491.
- Amin, dkk (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146-151.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (2014). Health, United States, 2014 With Special Feature on Adults Aged 55-64. U.S : CDC.
- Hacettepe University Institute of Population Studies (2013). Turkey Demographic and Health Survey. Ankara, Turkey : Hacettepe University Institute of Population Studies, T.R. Ministry of Development and TÜBİTAK
- Kementerian Kesehatan RI, & MCA Indonesia. (2015). Infodatin-Asi 2013.Pdf. In Millennium ChallengeAccount -Indonesia (pp. 1–2).
- Khresnawati, Windhi. (2020). Webinar Pemberian ASI di masa Pandemi. <https://www.ibi.or.id/>
- Prasetyono. (2012). Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Pres

Rulina Suradi, U. R. (2008). Manfaat ASI dan menyusui. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

UNICEF dan WHO. di akses pada tanggal 20 Oktober 2021 melalui <https://www.who.int/indonesia/news/detail/20-10-2021-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>

World Health Organization. Indicators for assessing infant and young child feeding practices. Part 1: definitions

<https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>. Accessed 20 Okt 2021.' (no date). Available at: <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>